

MENUMBUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Penulis 1 ✉ Nadia Inestasya (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 2, Krisna candra wibawa (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 3, Shintya marlena ayuandira (Universitas PGRI Madiun)

✉ nadia_2402101005@mhs.unipma.ac.id

Abstract: instilling environmental care character must begin early as parts of character education in elementary schools. This article aims to explain how community service (kerja bakti) activities at school can serve as an effective means of raising students' awareness and concern for cleanliness and environmental sustainability. Through a participatory approach, students are directly involved in practical activities such as cleaning the school yard, planting trees, and recycling waste. These activities not only strengthen social bonds among students but also foster a sense of responsibility and love for the surrounding environment. The results show that regular community service helps to build enduring values of environmental care in students' daily lives. This article recommends integrating community service activities into character-based learning curricula.

Keywords: character education, environmental care, community service, elementary school, students.

Abstrak: penanaman karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan nyata seperti membersihkan halaman, menanam pohon, dan mendaur ulang sampah. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa kerja bakti secara rutin mampu membangun nilai-nilai kepedulian lingkungan yang melekat dalam keseharian siswa. Artikel ini merekomendasikan integrasi kegiatan kerja bakti dalam kurikulum pembelajaran berbasis karakter.

Kata kunci: pendidikan karakter, peduli lingkungan, kerja bakti, sekolah dasar, siswa.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak sekolah dasar merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat pesat, sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai luhur termasuk karakter peduli lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan adalah kerja bakti. Melalui kegiatan kerja bakti, siswa diajak untuk secara langsung terlibat dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis, tetapi juga mengembangkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan empati sosial.

Di Mi Al-basyariyah Ponorogo, kegiatan kerja bakti telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan ini, ditanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian lingkungan secara praktis dan kontekstual. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan kerja bakti dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggunakan proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kerjabakti di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kegiatan kerja bakti dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa sejak usia dini.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Al-basyariyah Ponorogo dan menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa yang secara bergilir bertugas membersihkan halaman sekolah, ruang kelas, taman, dan fasilitas umum lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Pada awal pelaksanaan partisipasi siswa masih terlihat asif. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan karena diarahkan oleh guru. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan keterlibatan. Siswa mulai menunjukkan inisiatif sendiri untuk mengambil peran, membawa alat kebersihan dari rumah serta membagi tugas dengan teman secara sukarela. Mereka juga mulai menjaga kebersihan secara mandiri di luar waktu kerja bakti, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas setelah jam pelajaran dan menyiram tanaman tanpa disuruh. Melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa, diketahui bahwa kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan secara perlahan namun konsisten. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa mengaku merasa bangga dapat berkontribusi terhadap kenyamanan sekolah. Bahkan, sebagai dari mereka membawa kebiasaan baik ini ke rumah, seperti membantu kebersihan halaman dan membuang sampah dengan benar.

Nilai-nilai karakter yang terlihat berkembang dari kegiatan ini meliputi rasa tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, dan kedisiplinan. Hal tersebut tercermin dari sikap siswa yang mulai terbiasa bekerja sama tanpa konflik, menyelesaikan tugas kebersihan hingga selesai serta hadir tepat waktu saat kegiatan berlangsung. Selain itu, suasana sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman yang secara tidak langsung juga mendukung suasana belajar yang kondusif. Kebersihan kegiatan kerja bakti di Mi Al-basyariah juga didukung oleh komitmen sekolah yang menyediakan fasilitas kebersihan secara memadai, serta peran aktif guru yang secara konsisten memberikan teladan dan motivasi kepada siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertib turut memperkuat nilai-nilai positif yang dibangun melalui kegiatan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja bakti bukan hanya kegiatan rutin tetapi dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa sejak dini, membentuk kebiasaan positif, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang akan berguna dalam mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

1. Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan

Lingkungan sekolah sangat penting di dunia saat ini untuk mendorong anak-anak berpartisipasi di kelas; iklim sekolah yang positif akan membuat belajar lebih menyenangkan dan memajukan pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019). Lebih lanjut, Tamara (2016) menegaskan bahwa lingkungan sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Agar anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan mampu menghadapi berbagai masalah di lingkungan penting bagi mereka untuk diajarkan tentang pembentukan karakter. (Sabardila et al., 2020). Sayangnya, lingkungan pendidikan yang memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan karakter siswa belum sepenuhnya terlaksana dan masih dalam taraf yang relative rendah. Fasilitas yang relative rendah. Fasilitas yang kurang memadai, pengetahuan siswa yang terbatas dan kurangnya kolaborasi antara orang tua dan guru di sekolah menjadi penyebabnya (Efendi, 2020). Menurut Hasnidar (2019), rendahnya perkembangan karakter anak juga disebabkan oleh kepekaan anak dalam mengamati lingkungannya. Hasil penelitian (Mukminin, Amirul, 2014) menimbulkan keraguan terhadap pendekatan pengembangan karakter sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Ada empat strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, yaitu budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, penguatan dari orang tua, dan proses belajar mengajar. (Hikmawati et al., 2022)

Pentingnya pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian lingkungan di sekolah-sekolah dibahas dalam artikel ini. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Kerusakan lingkungan yang dulunya dianggap sebagai masalah nasional kini meluas dan menjadi masalah dunia. Kini menangani dan menyelesaikan tantangan lingkungan yang dulunya diabaikan banyak Negara menjadi prioritas utama. Tidak ada satu pun negara di dunia yang dapat benar-benar mengabaikan kewajiban mereka dan menghindari masalah lingkungan. Ancaman yang ditimbulkan oleh ekosistem yang semakin rusak pada dasarnya sama bagi negara maju dan negara berkembang. Variasi masalah lingkungan yang muncul di berbagai negara semata-mata terkait dengan kejadian dan asal-usulnya. Sikap atau perilaku tentang kewajiban seseorang untuk melestarikan, mencintai, dan membela alam disebut sebagai "peduli lingkungan" dalam konteks ini. Menurut Tamara (2016), peduli lingkungan memerlukan pandangan yang luas tentang keadaan lingkungan, yang diekspresikan dalam kesiapan untuk mengambil tindakan apa pun yang dapat melestarikan dan meningkatkan kualitasnya.

Tampaknya orang-orang tidak lagi menghargai dan mengagumi alam, yang telah memenuhi semua kebutuhan mereka. Hal ini sebenarnya menyiratkan bahwa individu menjadi kurang peduli dengan kondisi kehidupan mereka. Oleh karena itu,

penting untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter yang sadar lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat secara efektif menumbuhkan masyarakat yang memiliki nilai-nilai peduli lingkungan (Santika, 2017). Sekolah memiliki peran unik sebagai lingkungan belajar; sekolah dapat membantu siswa memahami bagaimana aktivitas manusia memengaruhi planet ini dan membantu menciptakan cara hidup yang berkelanjutan (Desfandi, 2015). Kesadaran lingkungan hidup dapat ditanamkan dalam kepribadian anak sejak usia dini melalui sekolah, yang merupakan jalur pendidikan formal. Penting bagi anak usia sekolah untuk memahami isu lingkungan agar mereka dapat mengembangkan kesadaran terhadap isu tersebut sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan harus diberikan di sekolah. (Hafza et al., 2023)

2. Program dan kegiatan sekolah yang efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan

Salah satu taktik yang digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan disekolah adalah pengembangan karakter sejak dini. Karakter tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran langsung yang berorientasi pada lingkungan. Tujuan dari pendidikan kesadaran lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa *Mi Al-basyariyah* tentang tanggung jawab mereka untuk melindungi lingkungan dan alam. Salah satu taktik yang digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan di sekolah adalah pengembangan karakter sejak dini. Karakter tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran langsung yang berorientasi pada lingkungan. Tujuan dari pendidikan kesadaran lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa *Mi Al-basyariyah* tentang tanggung jawab mereka untuk melindungi lingkungan dan alam. Begitu pula sebaliknya kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat seperti keefektifitasan belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Kegiatan memberikan lingkungan sekolah dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang nyaman.





Berikut ini merupakan deskripsi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peduli lingkungan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa di Mi Al-basyariyah ponorogo. Pengamatan anak-anak mengungkap sejumlah masalah, seperti fakta bahwa lingkungan sekolah di Mi Al-basyariyah ponorogo masih tidak nyaman dan anak-anak tidak menyadari perlunya menyiram atau merawat tanaman. Pot tanaman sering kali diposisikan dengan tidak tepat, banyak tanaman yang mati dan terabaikan, dan banyak pot tanaman masih dapat digunakan tetapi tidak digunakan. Rumput taman sering kali mengandung sampah plastik, yang mencemari taman sekolah. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan seperti merawat dan menanam tanaman dengan benar, memberihkan lingkungan, menata taman sekolah, dan mengerjakan siswa membuang sampah pada tempatnya, merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan pada diri siswa. (Astikasari et al., 2022)

A. Strategi untuk menciptakan iklim sekolah yang baik meliputi:

- a) Membuat program sekolah hijau merupakan tindakan pertama yang dapat dilakukan. Inisiatif penghijauan sekolah dapat memberikan kenyamanan selama kegiatan belajar mengajar selain membuat lingkungan sekolah lebih teduh.

- b) Menerapkan peraturan sekolah dan menjaga suasana sekolah tetap seimbang dan rapi.
- c) Menetapkan program yang dapat mendidik anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap higienis dan aman untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.
- d) Pantau dan tegakkan peraturan dan tata tertib sekolah secara ketat untuk memastikan bahwa siswa bersedia mematuhi secara sukarela dan sadar.
- e) Luncurkan proyek cinta lingkungan atau kebersihan sekolah.
- f) Jika memungkinkan sekolah harus menggunakan hari libur nasional untuk memulai program pelestarian lingkungan atau melakukan proyek layanan masyarakat yang melibatkan pembersihan sekolah.

B. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa SD

Ada beberapa cara untuk menerapkan pendekatan budaya sekolah dalam pengembangan karakter peduli lingkungan, antara lain:

- a) Kegiatan rutin yang dijadwalkan setiap hari, setiap minggu, dan kadang-kadang dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan kepedulian lingkungan sebagai karakter. Siswa menyelesaikan tugas rutin harian seperti tugas kelas. Kegiatan seperti Jumat Bersih adalah kegiatan rutin mingguan yang dilakukan setiap hari Jumat.
- b) Salah satu taktik yang harus digunakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan contoh kepada kepala sekolah dan guru.
- c) Kepala sekolah dan guru mendorong dan mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Mereka juga dapat memberikan peringatan atau teguran kepada siswa yang tidak menunjukkan perilaku peduli lingkungan.
- d) Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat sampah yang dibagi menjadi tiga kategori (daun, kertas, plastic), tempat cuci tangan di setiap kelas, toilet yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah siswa dan air bersih yang cukup. Selain itu, terdapat slogan-slogan yang mengajak siswa untuk mencintai dan merawat lingkungan yang dipajang di seluruh area sekolah. (Ismail, 2021)

3. Hambatan dan solusi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD

Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di Mi Al-basyariyah Ponorogo sesuai dengan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka didapatkan hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di Mi Al-basyariyah ponorogo.

a. Hambatan

Terdapat dua jenis hambatan dalam pengintegrasian kegiatan pendidikan karakter lingkungan hidup ke dalam kurikulum di (nama sekolah) yaitu hambatan internal (berasal dari dalam) dan hambatan eksternal (berasal dari luar). Bahwa "pengaruh negarif dari luar merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan implikasi nilai-nilai karakter pendidikn lingkungan hidup itu sendiri." Faktor yang berhubungan dengan keluarga, Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebersihan anak-anak mereka dan rumah tangga yang terus menerus memberi contoh ketidakpedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak mereka dapat berdampak negatif pada mereka. Faktor yang berhubungan dengan masyarakat. adanya lingkungan masyarakat yang kurang

mendukung pertumbuhan anak-anak sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan. Karena anak-anak sebagian dibentuk oleh pengalaman mereka berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Menurut penelitian yang kami lakukan hidup berkelanjutan adalah bagaimana menemukan solusi atas masalah yang kita hadapi dan meningkatkan kualitas hidup tanpa merusak lingkungan. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengundang pembicara atau pakar yang akan memberikan pemahaman menyeluruh kepada guru tentang pendidikan karakter lingkungan di kelas dan terus menerus mengingatkan siswa untuk mengembangkan karakter lingkungan, terutama selama proses pembelajaran. Infrastruktur dan fasilitas meningkatkan sumber daya anggaran yang dialokasikan untuk inisiatif ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan infrastruktur dan fasilitas dalam mengintegrasikan pendidikan karakter lingkungan ke dalam kurikulum.

b. Solusi

Agar orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan karakter lingkungan hidup kepada anak, maka pihak keluarga perlu diberikan pembinaan atau sosialisasi mengenai penerapan pendidikan karakter lingkungan hidup dalam proses pembelajaran ini. Agar masyarakat dapat mendukung kegiatan peduli lingkungan hidup ini, maka pihak sekolah memutuskan untuk memberikan penyuluhan mengenai pendidikan karakter lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin, siswa dilatih untuk peduli, bertanggung jawab, disiplin, serta bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan kesadaran ekologis dan membawa pengaruh positif hingga ke lingkungan rumah. Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran guru, fasilitas sekolah, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu, integrasi kegiatan peduli lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pribadi yang utuh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai kepedulian dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astikasari, M., Fajrina, M. D., Fani, R. A., Utami, R. D., & Fitria, M. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Prefentif bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKNPendidikan*, 4(2), 175–183. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i2.20449>
- Hafza, A., Siregar, R. R., Lubis, S. A., & Ginting, H. F. (2023). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA dengan Melalui Audio Visual (Menonton Video). *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 82–88. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3771>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 3, pp. 4117–4124). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>